BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Maslah

Manusia merupakan makhluk yang paling mulia di sisi Allah SWT bila dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Karena dalam diri manusia dilengkapi dengan akal pikiran sehingga dengan adanya pikiran manusia dapat menuntut ilmu dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Kelengkapan yang telah dikaruniakan Allah pada manusia, maka Allah SWT mempercayakan kepada manusia sebagai penguasa dan pengelola di muka bumi, maka ia diberikan potensi-potensi dan fasilitas yang akan memungkinkannya menjalankan tugas sebagai penguasa dan pengelola. Maka Allah SWT menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Isra':70

UIN IMAM BONJOL
PADANG

۞ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِىٓ ءَادَمَ وَحَمَلْنَٰهُمْ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya Telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang Sempurna atas kebanyakan makhluk yang Telah kami ciptakan.*[1]

[11] Kementrian Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahnya*, (Surabaya:Fajar Mulia,2012) h. 289

Menurut ayat di atas jelaslah bahwa Allah SWT menciptakan manusia adalah sebagai penguasa dan pengelola alam raya. Manusia nanti akan diminta pertanggung jawabannya di akhirat kelak. Untuk itu manusia harus mengatur, mengelola dan mengawasi segala urusan yang terjadi di alam ini secara baik.

Pekerjaan mengatur, mengelola dan mengawasi terhadap sesuatu yang telah direncanakan, untuk itu diperlukan pemimpin yang mempunyai kemampuan dan keahlian, serta kepribadian yang baik dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka harus melalui pendidikan. Pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga dengan pendidikan tercipta kader manusia yang kreatif mampu mengembangkan diri mereka sendiri, mampu turut serta dalam pembangunan bangsa. Hal ini seirama dengan yang diungkapkan oleh Sumarwoto, "pendidikan merupakan usaha yang sangat utama dalam pembangunan, karena pada masa depan bangsa dan negara sangat tergantung dari hasil pendidikan".[2] Di dalam Undang-undang SISDIKNAS RI No. 20 Tahun 2003 menebutkan tujuan pendidikan adalah:

> Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[3]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

[2] Abd. Rahman, *Buletin Pembelajaran*, (Jakarta: 2000), h. 69
[3] Undang-Undang Sisdiknas RI NO.20, Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 7

Guna mencapai tujuan Pendidikan Nasional, terutama untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka pendidikan agama mempunya peranan yang sangat penting dan memiliki andil yang besar, karena pendidikan agama bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama khususnya agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam dunia pendidikan, dikenal adanya proses belajar mengajar, proses belajar mengajar merupakan salah satu sarana menuntut ilmu yang cukup sistematis dan terpola. Proses ini melibatkan beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto, bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar yang tertuang dalam gambaran kegiatan berikut:

UIN IMAM BONJOL
PADANG

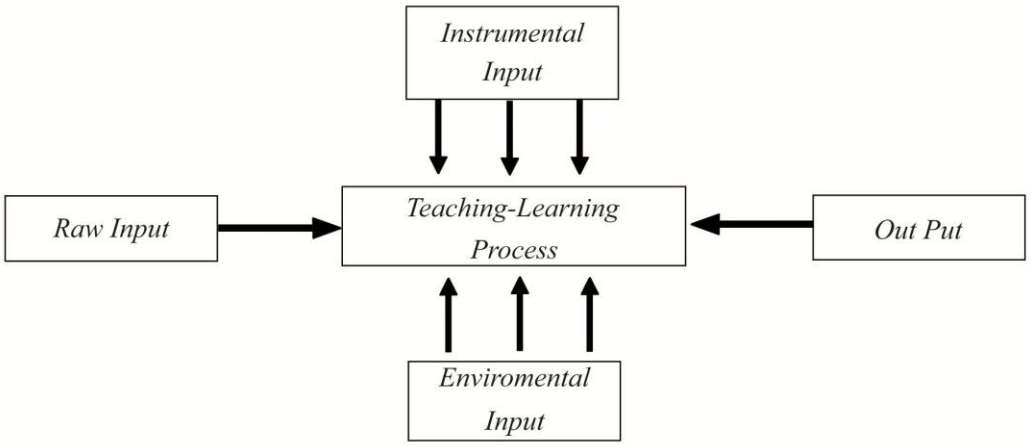

Bagan: Gambaran kegitan belajar

Semua faktor-faktor ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan tidak berdiri sendiri, karena ia merupakan suatu sistem yang saling berkaitan dengan proses dan struktur secara teratur dan merupakan organisasi yang berfungsi untuk mewujudkan hasil yang dapat diamati sedangkan tujuan tercapai. Maka untuk dapat menghasilkan *out put* yang berkualitas, diperlukan suatu pengelolaan yang baik terhadap keseluruhan komponen-komponen yang ada di sekolah baik itu kepala sekolah, guru, pegawai maupun tenaga yang lain. Dengan pengelolaan yang tertata dari semua komponen tersebut diharapkan pengelolaan lembaga pendidikan tersebut akan berjalan dengan baik.

Dalam pengelolaan tersebut diperlukan pemimpin yang dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dapat menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi orang lain dalam tujuan-tujuan yang diharapkan.[4]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Sebagaimana dalam konsep manajemen, pada prinsipnya ada beberapa aspek yang tercangkup di dalamnya seperti: perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan terhadap apa yang dilakukan. Lebih jelasnya George R Terry mengemukakan beberapa aspek-aspek yang terdapat dalam

[4] Ahmad Sabri, *Administrasi Pendidikan*, (Padang: IAIN IB Press,2000) h. 29

manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan.[5]

Dari aspek-aspek tersebut merupakan suatu kegiatan integral yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain jika salah satu aspek mengalami kemacetan maka hasil total yang dicapai tidak akan memuaskan. Kelemahan manajemen dapat menyebabkan pengelolaan sekolah tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa orang yang akan menjadi pemimpin haruslah orang yang sanggup dan mempunyai keahlian dan kemampuan dalam bidang tersebut dan banyak aspek yang dilaluinya, sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai secara optimal. Manajemen merupakan sebuah kegiatan yang pelaksanaannya disebut managing, dan orang yang melakukannya disebut manajer dan orang yang menjadi manajer menangani tugas baru yang seluruhnya bersifat manajerial.[6] Sehubungan ini kepala sekolah diharapkan mampu mengembangkan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam seefisien dan seoptimal mungkin. Karena kepala sekolah merupakan titik tumpuan dalam pengelolaan pendidikan di sekolah harus bisa untuk menggerakkan, mengarahkan, membimbing dan membina personil tersebut kearah kemajuan pendidikan.

Berdasarkan pernyataan itu diperlukan pembinaan dan pengawasan yang baik yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru. Sistem pendidikan

UIN IMAM BONJOL
PADANG

[5] George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumu Aksara, 1990), cet. 3 h. 9
[6] Ibit., h.9

diselenggarakan secara terpadu, untuk menghasilkan guru yang mendiri. Termasuk didalamnya usaha mengembangkan karier dan kesejahteraan serta pemberian pengembangan bagi guru dan tenaga pendidik yang berprestasi.

Pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam akan lebih terbantu bila ditunjang dengan sarana dan prasarana penunjang yang memadai yaitu berupa perpustakaan sekolah yang menyediakan buku-buku penunjang pelaksanaan pendidikana agama Islam seperti buku paket pendidikan agama Islam, Al-Qur'an dan buku-buku keagamaan lainnya yang masing-masing dengan jumlah yang memadai dan sekurang-kurangnya dapat dipakai sekelas peserta didik. Dan untuk pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan tersebut, harus diiringi dengan adanya kemampuan kepala sekolah dalam mengatur dan mengelolanya secara baik dan bertanggung jawab.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Demikian itu kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan atau selaku administrator mempunyai beberapa fungsi sebagaimana E. Mulyasa mengemukakan sebagai berikut:

> "Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan."[7]

[7] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 107

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah merupakan orang yang terpenting dalam menentukan mutu keberhasilan organisasi sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator dari keberhasilan sekolah adalah kalau sekolah tersebut berfungsi dengan baik, terutama kemampuan dalam mengelola administrasi sarana dan prasarana, kemampuan dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidika dan juga berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan tiap-tiap sekolah. Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruangan, pengembangan kelengkapan data administrasi buku atau bahan pustaka, pengembangan kelengkapan data administrasi alat laboratorium, serta pengembangan kelengkapan data administrasi alat bengkel dan workshop.[8]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Menurut H.M Daryanto dalam bukunya administrasi pendidikan adalah prasarana dan sarana pendidikan secara etimologis berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.[9] Dalam kaitan ini Sondang P. Siagian juga Mengemukakan sebagai berikut:

> "Seorang pemimpin yang sukses adalah orang yang mampu memperkirakan masa depan, mengantisipasi peruabahan yang mungkin terjadi secara bergairah dan terarah memanfaatkan berbagai kesempatan yang tersedia, mengemudiankan jalannya organisasi

[8] *Ibid.*, h.108
[9] H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h. 51

sedemikian rupa sehingga tidak menimpang dari rencana yang telah direncanakan".[10]

Untuk mencapai suatu keberhasilan lembaga pendidikan maka dibutuhkan adanyan saling kerja sama antara kepala sekolah dengan guru untuk melahirkan peserta didik yang mempunyai skill dan kepribadian yang baik sehingga mampu bersaing menghadapi persaingan di era globalisasi.

Oleh sebab itu kepala sekolah haruslah memiliki kemampuan dan keahlian yang mantap dan kepribadian yang baik, yang mampu tampil sebagi manajer yang handal (tepat, dan berguna,efektif dan efisien) juga berwatak merdeka lahir, jujur, berbudi luhur, menghargai hak-hak asasi manusia, dan bertanggung jawab, dituntut dalam melaksanakan kepemimpinan. Tanpa adanya kepala sekolah yang baik dan profesional sulit rasanya bagi sekolah untuk berjalan lancar menuju arah tercapainya tujuan yang diharapkan dan kelancaran program yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah sebagai administrator, khususnya dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas sekolah, dapat dianalisis dengan beberapa pendekatan, baik pendekatan sifat, pendekata perilaku, maupun pendekatan situasional. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu bertindak situasional, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Meskipun demikian, pada hakekatnya kepala sekolah harus lebih mengutamakan tugas *(task oriented),* agar tugas-tugas yang diberikan kepada setiap tenaga kependidikan bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

---

[10] Sondang P. Siagian, *Analisis Serta Perumusan Kebijaksanaan dan Strategi Organisasi,* (Jakarta: Gunung Agung, 1985), h. 25

Disamping berorientasi pada terhadap tugas, kepala sekolah juga harus menjaga hubungan kemanusiaan dengan para stafnya, agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, teatapi mereka tetap merasa senang dalam melakukan tugasnya.[11]

Sekolah merupakan suatu lembaga/ institusi mepunyai satu tujuan atau lebih. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, perlu disusun rencana strategis dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Cara pencapaiannya dilakukan melalui berbagai perencanaan dan program kegiatan yang dituangkan dalam rencana kerja sekolah (RKS).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah pertama khususnya pendidikan agama Islam sebagian besar tergantung kepada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar bagi peserta didiknya. Karena pada guru terletak tanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian anak didik dan menanamkan nilai-nilai terhadap anak didik, sehingga tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Disamping itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Untuk itulah seorang guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan, baik dalam mengajar maupun dalam mendidik.

Guru yang berhasil dalam melaksanakan pendidikan adalah guru yang memiliki kemampuan profesional dan juga memiliki sikap yang mandiri,

UIN IMAM BONJOL
PADANG

[11] Op. Cit.,E. Mulyasa, h. 108-109

yang berdasarkan keahliannya serta mampu memberi tanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap peserta didik, orang tua, lingkungan sekitarnya, masyarakat bangsa dan negara, sesama manusia dan akhirnya pada Tuhan Yang Maha Pencipta.[12] Dalam hal ini yang penulis maksud adalah guru agama.

Menurut Jejen Musfah dalam buku Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber belajar, mengemukakan bahwa pada dasanya guru memiliki 4 kompetensi yaitu: "kompetensi pedagogis, kompetensi keprebadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional".[13] Sedangkan Suharsimi Arikunto, menyebutkan bahwa kompetensi guru itu ada 3 yaitu: kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial".[14] Oleh sebab itu kemampuan guru agama perlu dibina dan ditingkatkan mutunya dalam rangka peningkatan produktivitas pendidikan, sehingga guru mempunyai motivasi dan kemampuan mengajar. Pada akhirnya dapat meningkat kualitas hasil belajar peserta didik.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan pengamatan penulis, adanya komunikasi yang kurang baik antara kepala sekolah dan guru agama dan juga diketahui bahwa kepala sekolah juga tidak melibatkan semua guru dalam pelatihan-pelatihan kependidikan dan lain-lain.[15]

---

[12] Ramayulis, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Padang: Diktat, 2003), h. 51-52

[13] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melaului Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015) h. 30

[14] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) h.239

[15] Yurnalis, Guru Agama (wawancara), 5 Desember 2017

Di samping itu terdapat kurangnya perhatian dan pengawasan serta pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap peningkatan kemampuan guru agama dalam mengajar, ini disebabkan kurangnya kerjasama antara kepala sekolah dengan guru agama. [16]

Permasalahan yang dihadapi oleh sekolah ini berpengaruh terhadap peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah ini selanjutnya. Oleh sebab itu maju atau mundurnya Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut salah satunya tergantung pada kemampuan manajer, dalam hal ini kepala sekolah, agar dapat mengelola sumber daya yang ada di sekolahnya dengan baik.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, penulis ingin mengadakan penelitian di SMP Negeri 5 Pariaman bertujuan untuk mengetahui bagimana Kemampuan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Pariaman Desa Kaluat, Kec. Pariaman Timur, Kota Pariaman? Maka judul dari penelitian ini adalah **"Kemampuan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Pariaman Desa Kaluat, Kec. Pariaman Timur, Kota Pariaman".**

UIN IMAM BONJOL
PADANG

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan bahasan dalam pembahasan ini yang digambarkan dalam latar belakang masalah, penulis memberikan perumusan

[16] Yurnalis, Guru Agama (wawancara), 5 Desember 2017

masalah yaitu “Bagaimana Kemampuan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Pariaman”.

Bertolak dari rumusan di atas maka untuk lebih terarahnya pembahasan ini secara efektif dan efisien penulis memberikan batasan masalahnya. Adapun batasan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana Kemampuan Kepala Sekolah meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kompetensi Pedagogik di SMP Negeri 5 Pariaman.
2. Bagaimana Kemampuan Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kompetensi Prefesional di SMP Negeri 5 Pariaman.
3. Apa Faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Pariaman.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan kepala sekolah meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam dalam Kompetensi Pedagogik di SMPN 5 Pariaman

2. Untuk mengetahui kemampuan Kepala Sekolah meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam dalam Kopetensi Profesional di SMP Negeri 5 Pariaman.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Pariaman.

Sedangkan yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah:

a. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi lembaga pendidikan terkait, khususnya SMP Negeri 5 Pariaman.
b. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan memperluas cakrawala berfikir penulis dalam bidang penelitian.
c. Sebagai masukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di SMP Negeri 5 Pariaman.
d. Memenuhi dan melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada jurusan PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

D. Penelitian Relevan

Dalam melakukan penulisan ini, penulis menjadikan karya tulis ilmiah berupa skripsi sebagai kajian relevan, diantaranya adalah skripsi yang di tulis oleh Rahmat “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrsarah Aliyah Swasta (MAS) terpadu Pondok Pesantren H. Abdul Karim Syu’aib Kab. Agam” Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Imam Bonjol Padang yang membahas tentang Kepemimpinan kepala sekolah

meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam dalam kompetensi pedagogik, sosial, keprebadian, dan profesional.[17] Namun yang penulis teliti adalah kemampuan kepala sekolah meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari interprestasi yang berbeda-beda sekaligus untuk membantu pembaca dalam memahami judul skripsi ini, penulis merasa perlu memberikan pengertian istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu:

Kemampuan	:	Kecakapan untuk menyelesaikan tugas.[18] Yang penulis maksud di sini adalah kecakapan kepala sekolah dalam mengatur dan mengelola sekolahnya.
Kepala Sekolah	:	Pemimpin pendidikan yang sangat penting dalam pelaksanaan rencana pendidikan dan tiap-tiap sekolah.[19]
Kinerja Guru	:	Kemampuan guru yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.[20]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

[17] Rahmat, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Swasta (MAS) Syuaib Kab. Agam", Skripsi, (Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2015).

[18] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) h. 1043

[19] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* (Bandung: Rosdakarya, 1996) h. 101

[20] Afnibar, *Memahami profesi dan Kinerja Guru,* (Jakarta: The Minang Fondation, 2005), h.2

Yang penulis maksud kinerja guru disini adalah kemampuan guru dalam bentuk kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial di SMP Negeri Pariaman.

Pendidikan Agama Islam : Bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak didik dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai pada tingkat kedewasaan sesuai dengan guru agama Islam dalam negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.[21]

Yang penulis maksud adalah studi kasus di lembaga pendidikan formal, yaitu di SMP Negeri 5 Pariaman, yang menyangkut kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Jadi secara keseluruhan dari pengertian istilah judul di atas adalah suatu penelitian tentang bagaimana kemampuan kepala sekolah meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam di sekolahnya?

[21] Hafni Ladjid & Ahmad Sabri, *Supervisi Pendidikan Agama Islam*, (IAIN Press, Padang, 1999) h. 3